



## Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Ular Tangga dan *Busybook* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Differences in Effectiveness of Dental Health Education Using Snakes and Ladders and *Busybook* Media on Children's Dental Health Knowledge

Vonny N. S. Wowor, Dinar A. Wicaksono, Engilica Apridinda

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia

Email: vonnywowordrg@gmail.com; dinarwicaksono@unsrat.ac.id; engilicaapridinda@gmail.com

Received: November 30, 2024; Accepted: January 25, 2025; Published online: January 29, 2025

**Abstract:** Around 3.5 billion people worldwide are facing dental health problems, primarily due to lack of knowledge about the importance of dental care. Therefore, dental health education, especially for children, is crucial. This study aimed to determine the difference in the effectiveness of dental health education using Snakes and Ladders and *Busybook* media on children's dental health knowledge. This was a quasi-experimental study with a pretest and posttest design. The Wilcoxon and Mann-Whitney tests were used for analysis. Samples were 32 children aged 6-8 years at SD GMIM (Elementary School) Tateli, Pineleng, Minahasa, North Sulawesi Province. The Wilcoxon test results for Snakes and Ladders and *Busybook* media showed a significance value of  $p=0.001$  ( $p < 0.05$ ). Moreover, the Mann-Whitney test showed a significance value of  $p=0.048$  ( $p < 0.05$ ). In conclusion, dental health education using Snakes and Ladders and *Busybook* media can improve elementary school children's dental health knowledge, with Snakes and Ladders being more effective than *Busybook*.

**Keywords:** dental health education; snakes and ladders; busybook

**Abstrak:** Sebanyak 3,5 miliar orang di dunia menghadapi masalah kesehatan gigi, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi oleh karena itu, pendidikan kesehatan gigi, terutama bagi anak-anak, sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga dan *busybook* terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak. Jenis penelitian ini ialah quasi eksperimental dengan desain *pretest* dan *posttest*. Uji yang digunakan yaitu uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Sampel penelitian ialah 32 anak usia 6-8 tahun di SD GMIM Tateli, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Hasil uji Wilcoxon untuk media ular tangga dan *busybook* menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ). Uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,048$  ( $p < 0,05$ ). Simpulan penelitian ini ialah pendidikan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga dan *busybook* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak usia sekolah dasar, dan media ular tangga lebih efektif dibandingkan *busybook*.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan gigi; ular tangga; *busybook*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berdampak nyata pada kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik bukan saja menimbulkan gangguan lokal dalam mulut, namun juga organ atau bagian tubuh lainnya. Penyakit mulut seperti karies gigi, merupakan penyakit tidak menular dan telah memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia termasuk di Indonesia.<sup>1,2</sup> Menurut data *World Health Organization* (WHO) karies gigi merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada anak yang memengaruhi 514 juta anak di seluruh dunia.<sup>1</sup> Masalah gigi sering kali diabaikan karena dianggap tidak mengancam jiwa, dan banyak masalah gigi disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat perawatan kesehatan gigi.<sup>3</sup> Berdasarkan data RISKESDAS hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang menyikat gigi dengan baik dan benar, sementara 94,7% lainnya tidak melakukannya dengan baik dan benar. Di Sulawesi Utara 96,3% masyarakat menyikat gigi, tetapi hanya 3,5% yang melakukannya dengan baik dan benar.<sup>4</sup> Penyakit gigi termasuk dalam kategori penyakit yang berkaitan dengan perilaku individu (*behavioral disease*) yang berarti kondisi ini dipengaruhi oleh tingkah laku.<sup>5</sup> Menurut teori Blum, perilaku merupakan faktor terbesar kedua yang memengaruhi kesehatan.<sup>6</sup> Salah satu metode untuk mengubah perilaku kesehatan gigi yang buruk ialah melalui intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat termasuk anak-anak, yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya preventif dan promotif.<sup>7,8</sup>

Pemberian pendidikan kesehatan gigi membutuhkan media untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan kepada sasaran. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan seperti media cetak, media luar ruangan, dan media elektronik.<sup>9</sup> Menurut teori kerucut Edgar Dale melalui bermain peran, simulasi, atau mengerjakan hal nyata yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan sensorik, penerima pesan dapat mengingat hingga 90% dari informasi tersebut.<sup>10</sup> Media permainan seperti ular tangga dan *busybook* mengajak partisipasi aktif.

Permainan ular tangga merupakan bentuk media yang menggabungkan gambar dan tulisan, terdiri dari kotak-kotak bernomor dan beberapa kotak memiliki gambar ular, tangga, pertanyaan, dan *mystery box*. Permainan ini dirancang agar sasaran dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif (Gambar 1).<sup>11</sup> Media pembelajaran *busybook* merupakan buku dari kain flanel yang berisi halaman-halaman dengan berbagai aktivitas dalam bentuk buku. *Busybook* merupakan media baru yang imajinatif dan kreatif untuk pengembangan keterampilan anak-anak (Gambar 2).<sup>12</sup> Penelitian Febriyani et al<sup>15</sup> menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga sedangkan penelitian Azahri et al<sup>16</sup> menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah menggunakan media *busybook*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk mengetahui perbedaan efektivitas media ular tangga dan *busybook* terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di SD GMIM Tateli, dimana akses informasi kesehatan gigi terbatas dan belum ada program UKGS. Selain itu, anak-anak yang tinggal di pesisir pantai sering memiliki akses terbatas terhadap informasi, terutama pendidikan kesehatan gigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *pretest* dan *posttest group*, dilaksanakan di SD GMIM Tateli dari Februari hingga Juli 2024. Populasi penelitian 60 anak sekolah berusia 6 hingga 8 tahun, dengan sampel 32 anak yang diambil menggunakan teknik *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup kondisi fisik sehat, terdaftar sebagai siswa SD GMIM Tateli, mampu membaca dan melihat, serta bersedia menjadi responden dibuktikan dengan *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi ketidakhadiran saat penelitian, tidak mengisi kuesioner *pretest* atau *posttest*, dan tidak kooperatif selama penelitian.



Gambar 1. Papan ular tangga



Gambar 2. Lembar busybook

Sampel dibagi menjadi dua kelompok; 16 responden menggunakan media ular tangga dan 16 responden menggunakan media busybook. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi diukur dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney, dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki (62,5%: 37,5%). Usia responden terbanyak ialah 7 tahun dan 8 tahun (masing-masing 37,5%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (N=16)

Karakteristik responden	Kelompok Media			
	Ular tangga		Busybook	
	n	%	n	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	6	37,5	4	25
Perempuan	10	62,5	12	75
Usia (tahun)				
6	4	25	4	25
7	6	37,5	6	37,5
8	6	37,5	6	37,5

Penilaian tingkat pengetahuan menggunakan *cut-off point* dengan rumus median dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Pengetahuan dikatakan baik jika jumlah skor >1; kurang, jika jumlah skor ≤18. Tabel 2 memperlihatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi responden. Untuk media ular tangga, hasil *pretest* terbanyak ialah kurang (56,25%), sedangkan hasil *posttest* terbanyak ialah baik (100%). Untuk media busybook, hasil *pretest* terbanyak ialah baik (75%), demikian pula hasil *posttest* terbanyak ialah baik (100%).

Tabel 2. Kriteria tingkat pengetahuan kesehatan gigi

Tingkat pengetahuan	Media ular tangga				Media busybook			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	43,75	16	100	12	75	16	100
Kurang	9	56,25	0	0	4	25	0	0
Total	16	100	16	100	16	100	16	100

Tabel 3 memperlihatkan hasil tingkat pengetahuan responden berdasarkan total jumlah benar per pernyataan. Skor didapatkan berdasarkan jumlah dari 12 pernyataan. Setiap pernyataan benar diberi skor 2 dan pernyataan salah diberi skor 1.

**Tabel 3.** Hasil pengukuran tingkat pengetahuan

No	Pernyataan	Kelompok Media Ular Tangga		Kelompok Media Busybook	
		Pre	Post	Pre	Post
1.	Makanan cemilan yang kariogenik seperti permen, coklat, kue, minuman bersoda, dan es krim dapat menyebabkan sakit gigi	31	31	30	32
2.	Menyikat gigi dapat mencegah gigi berlubang dan bau mulut	26	31	30	31
3.	Menyikat gigi yang benar 2 kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur	30	32	28	32
4.	Pasta gigi yang mengandung fluor dapat mencegah gigi berlubang	26	30	26	29
5.	Permukaan gigi yang disikat, yakni permukaan luar, dalam, permukaan kunyah, serta permukaan lidah	23	32	28	32
6.	Permukaan gigi bagian depan disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah	21	32	26	32
7.	Permukaan gigi bagian belakang dekat pipi disikat dengan gerakan melingkar	18	32	20	31
8.	Permukaan gigi depan bagian dalam disikat dengan gerakan mencungkil, sedangkan yang belakang dengan gerakan satu arah dari belakang ke depan	17	32	26	31
9.	Menyikat gigi dengan keras lebih baik daripada menyikat dengan lembut	22	31	24	27
10.	Sikat gigi diganti minimal setiap 3 bulan sekali	26	31	26	28
11.	Mengonsumsi buah buahan dan sayuran baik untuk kesehatan gigi	29	32	32	32
12.	Memeriksa gigi dan mulut ke dokter gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali	23	32	24	32
	Total skor	292	378	320	369
	Selisih		86		49

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji Wilcoxon dengan perolehan nilai  $p=0,001$  untuk kedua media.

**Tabel 4.** Hasil uji Wilcoxon untuk media ular tangga dan media busybook

Media	Ranks output	n	Mean Rank	Sig.
<i>Posttest</i> media ular tangga - <i>Pretest</i> media ular tangga	Negative Ranks	0	0,00	0,001
	Positive Ranks	16	8,50	
	Ties	0		
	Total	16		
<i>Posttest</i> media busybook - <i>Pretest</i> media busybook	Negative Ranks	0	0,00	0,001
	Positive Ranks	14	7,50	
	Ties	2		
	Total	16		

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji Mann-Whitney untuk kedua kelompok dengan nilai  $p=0,048$  ( $<0,05$ ).

**Tabel 5.** Uji Mann-Whitney antara kelompok media ular tangga dan busybook

Media	n	Mean Rank	Sig.
Ular tangga	16	19,47	0,048
Busybook	16	13,53	
Total	32		

**BAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah responden diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan kedua media ular tangga dan busybook. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *posttest* yang menunjukkan pengetahuan responden menjadi

lebih baik pada kedua kelompok media (Tabel 2). Hal ini di dukung dengan hasil jumlah total skor *pretest* dan *posttest*. Media ular tangga menunjukkan kenaikan skor dari 292 (*pretest*) menjadi 378 (*posttest*) dengan selisih 86, sedangkan media *busybook* naik dari 320 (*pretest*) menjadi 369 (*posttest*) dengan selisih 49 (Tabel 3). Selisih skor menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan lebih besar pada kelompok yang menggunakan media ular tangga dibandingkan media *busybook* (Tabel 4).

Penggunaan media ular tangga dalam penelitian ini menciptakan pengalaman belajar interaktif, dengan setiap responden aktif melempar dadu dan menjawab pertanyaan. Meskipun sebagian besar mereka menjawab salah, peneliti memberikan koreksi dan mengulangi pertanyaan hingga semua responden memahami jawaban yang benar. Pengulangan ini membuat responden mampu menjawab dengan benar, sehingga menunjukkan bahwa media ular tangga mampu meningkatkan pemahaman kesehatan gigi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sitanaya et al,<sup>11</sup> Febriyani et al,<sup>15</sup> dan Salsa et al,<sup>13</sup> yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar melalui permainan ular tangga.

*Busybook* merupakan buku terbuat dari kain flanel berisikan gambar dan warna yang menarik. Setiap halaman dilengkapi dengan permainan yang mengajak penggunaanya untuk berinteraksi.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan *busybook* yang dirancang khusus untuk mengajak anak bermain dengan komponen-komponen yang memberikan pengetahuan mengenai kesehatan gigi kepada anak. *Busybook* didesain semenarik mungkin dengan gambar-gambar dan permainan yang disajikan sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan *busybook* beberapa responden memang telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi, akan tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, visualisasi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Kedua, aktivitas melepas dan memasang objek memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ketiga, penggunaan objek ilustrasi yang realistis membantu anak memahami dengan lebih baik, karena mereka dapat langsung mempraktikkan tindakan pembersihan gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Prasko,<sup>14</sup> Azahri et al,<sup>16</sup> dan Liasari et al,<sup>17</sup> dimana hasilnya menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *busybook* terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna tentang kesehatan gigi. Pemberian pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *busybook* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penggunaan media *busybook* sebagai alat promosi kesehatan gigi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terhadap media ular tangga (Tabel 4) tidak didapatkan selisih negatif yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, namun terdapat selisih positif. Secara numerik kenaikan skor sebesar yakni 86 diperoleh dari 16 responden. Nilai  $p=0,001$  ( $<0,05$ ) menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon media *busybook* (Tabel 4) tidak didapatkan selisih negatif dari media *busybook* yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selisih positif pada media *busybook* terdapat 14 responden mengalami peningkatan hasil belajar dan dua responden lainnya tidak terjadi peningkatan maupun penurunan nilai. Secara numerik kenaikan skor sebesar yakni 49 yang diperoleh dari 14 responden. Hasil uji Wilcoxon pada media *busybook* menunjukkan nilai  $p=0,001$  ( $<0,05$ ) yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*.

Perbedaan numerik total skor peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa media ular tangga memiliki selisih sebesar 86, sedangkan media *busybook* hanya 49. Hal ini menunjukkan bahwa media ular tangga lebih unggul dibandingkan media *busybook*. Analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney (Tabel 5) mengindikasikan perbedaan bermakna dalam

rerata pengetahuan antara kelompok yang menggunakan media ular tangga dan kelompok yang menggunakan media *busybook*, dengan nilai  $p=0,048$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada responden yang menggunakan media ular tangga lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan media *busybook*: dengan kata lain media ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Terkait media ular tangga yang lebih efektif dibandingkan media *busybook*, peneliti mengamati bahwa responden menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat menggunakan media ular tangga, bersemangat saat melempar dadu, melangkah di papan, menjawab pertanyaan, dan fokus mengikuti permainan. Kehadiran *mystery box* di salah satu kotak pada papan ular tangga juga menambah semangat responden. Responden secara antusias berlomba-lomba untuk mengambil pertanyaan dari dalam kotak tersebut. Meskipun tidak semua pertanyaan dijawab dengan benar namun responden mampu menjawabnya dengan tepat setelah pertanyaan diulang.

Pada penggunaan media *busybook* responden menunjukkan antusiasme saat diberi kesempatan untuk mengidentifikasi makanan yang berpotensi menyebabkan masalah gigi atau membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi, akan tetapi ketika diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar hanya sedikit dari mereka yang menunjukkan antusiasme tinggi. Media ular tangga sebagai media pendidikan memiliki tantangan yang harus diselesaikan oleh responden sehingga mereka terdorong untuk terus berpartisipasi dan mengingat materi yang diajarkan. Di sisi lain, media *busybook* menawarkan aktivitas yang lebih terstruktur dan tanpa tantangan berulang yang dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dari responden.

Anak usia sekolah dasar lebih menyukai melakukan aktivitas fisik seperti bergerak, melompat, atau bermain dibandingkan dengan hanya duduk diam, yang menunjukkan kecenderungan untuk aktif dan bergerak.<sup>18</sup> Hasil ini sebanding dengan pernyataan pada kerucut pengalaman belajar Edgar Dale yang menyatakan bahwa semakin banyak indra yang terlibat dalam penggunaan media maka semakin banyak informasi yang diserap. Bermain peran, simulasi, atau mengerjakan hal yang nyata, yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan sensorik, maka penerima pesan dapat mengingat pesan tersebut sebesar 90%.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, media ular tangga digunakan untuk mengajak responden berpartisipasi dalam permainan yang memiliki alur campuran. Responden dapat kembali turun ke kotak-kotak sebelumnya melalui ular pada papan ular tangga, dan mereka mungkin menemui pertanyaan yang sama saat menginjak kotak-kotak tertentu. Pengulangan pertanyaan yang serupa ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan yang diberikan kepada responden. Strategi ini memungkinkan pengetahuan yang disampaikan lebih mudah diingat oleh para responden.<sup>19</sup> Media *busybook* memiliki alur maju mundur yang terstruktur, sehingga tidak terjadi pengulangan materi, akibatnya responden yang bermain dengan media ular tangga memiliki kesempatan lebih besar untuk mengingat dan mengulang pesan yang sama berulang kali. Hal ini membuat mereka lebih banyak mengingat pesan dibandingkan dengan responden yang menggunakan media *busybook*.

## SIMPULAN

Media ular tangga terbukti lebih efektif daripada media *busybook* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organisation. Follow-up to the political declaration of the third high-level meeting of the General Assembly on the prevention and control of non-communicable disease- Draft Global

- Strategy on Oral Health. [Internet]. 2022 [cited 2023 Oct 26]. Available from: [https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/327119/B144\(1\)-en.pdf](https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/327119/B144(1)-en.pdf)
- World Health Organisation. Global oral health status report. [Internet]. 2022 [cited 2023 Oct 28]. Available from: <https://www.who.int/team/noncommunicable-diseases/global-status-report-on-oral-health-2022/>
  - Zulkaidah U, Arsad, Yulistina, Dirman R, Yasin SA. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. *Community Dev.* 2023;4(2):4313–5. Doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15738>
  - Kemendes RI. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Vol. 53 [Internet]. 2018 [cited 2023 Oct 24]. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf).
  - Pumama T, Rasipin, Santoso B. Pengaruh pelatihan *tedi's behavior change* model pada guru dan orang tua terhadap keterampilan menggosok gigi anak prasekolah. 2019;13:75–6. Doi: <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>
  - Blum HL. *Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press; 1974. p. 219.
  - Wright GZ, Kupietzky A. *Behavior Management in Dentistry for Children* (2nd ed). London: Wiley Blackwell; 2014. p. 13.
  - Harris N, Godoy F, Nathe Ch. *Primary Preventive Dentistry* (8th ed). British Library Cataloguing-in-Publication Data. Pearson; 2014. p. 150–3, 245–5.
  - Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI; 2019. p. 18–30.
  - Anwar AI. *Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Teori dan Praktik Penyuluhan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG; 2019. p. 28, 79.
  - Sitanaya RI, Lesmana H, Irayani S, Septa B. Simulasi permainan ular tangga sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar.* 2021;20(2):28–33. Doi: <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i2.2563>
  - Prakarsi E, Karsono K, Dewi NK. Penggunaan media *busybook* untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia.* 2020;8(2):171. Doi: <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2>
  - Salsa DT, Isnanto, Hidayati S. Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media ular tangga (studi pada siswa kelas IV SD Islam An-Nur Surabaya tahun 2022). *Ilmu Keperawatan Gigi.* 2022;3(2):262–71. Doi: <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i2>
  - Husna N, Prasko. Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busybook* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Kesehatan Gigi.* 2019;6(2):14–8. Doi: <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
  - Febriany M, Pamewa K, Arifin FA, Mattalitti SFO, Wijaya SZH. Perbedaan pengetahuan kesehatan gigi mulut sebelum dan sesudah penyuluhan *flipchart* dan permainan ular tangga. *Sinnun Maxillofac.* 2021;3(02):11–6. Doi: <https://doi.org/10.33096/smj.v3i02.7>
  - Azhari AR, Haryani W, Almujadi. The influence of busybook media on dental caries toward knowledge of dental caries in children elementary school. *Journal Oral Health Care.* 2021;9(1):33–42. Doi: <http://dx.doi.org/10.29238>
  - Liasari I, Priyambodo RA, Utari N, Aida WN. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar melalui penggunaan media *busybook* pendekatan menarik dalam pendidikan kesehatan gigi *increasing dental health knowledge in elementary school.* *Media Kesehatan Gigi.* 2023;22(1):1–7. Doi: <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.23>
  - Murti T. Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar.* 2018;26(1):21–8. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um035v26i12018p021>
  - Suryana D. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana; 2021. p. 31–3.